

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan bangsa Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Selama ini banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki dunia pendidikan di Indonesia agar mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pemendiknas No.22 tahun 2006).

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK ini para peserta didik dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian Tata Boga adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar

kompeten. Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Jasa Boga merupakan kompetensi keahlian baru yang dibuka pada tahun 2004. Dengan adanya tuntutan perkembangan kuliner serta pariwisata, jurusan ini dibuka untuk menyediakan sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kualitas dan profesional kerja.

Sanitasi, Hygien dan Kesehatan Keselamatan Kerja merupakan mata pelajaran untuk kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Mata pelajaran Sanitasi, Hygien dan Kesehatan Keselamatan Kerja mempelajari tentang Sanitasi, Hygien dan Kesehatan Keselamatan Kerja.

Sanitasi, Hygien dan Kesehatan Keselamatan Kerja merupakan mata pelajaran yang bukan saja menuntut atau mengharuskan siswa untuk mengetahui teorinya akan tetapi dapat menguasai ilmu dan cara penerapannya selama melaksanakan praktikum disekolah, karena mata pelajaran ini berpengaruh terhadap cara praktek sampai hasil praktek siswa, oleh karena itu mata pelajaran Sanitasi, Hygien dan Kesehatan Kerja berperan untuk melatih skill dan pengetahuan siswa yang nantiya akan digunakan terus menerus hingga di dunia kerja dan industri. Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi aktivitas siswa pada pembelajaran Sanitasi, Hygien dan Kesehatan Kerja sangat pasif. Hal tersebut terlihat dari kegiatan siswa yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, perhatian siswa terhadap proses pembelajaran masih kurang, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tahun ajaran 2016/2017 yang dilakukan di SMK N 1 Tebing Tinggi, Model pembelajaran yang diterapkan belum maksimal sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan murid cenderung

pasif. Hal tersebut juga terlihat dari banyak siswa cenderung tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi sering kali ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti, siswa hanya diam. Setelah diberikan tugas barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dipahami oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan W. Gulo (2002) bahwa tugas peserta didik di dalam proses belajar mengajar adalah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru.

Cooperative Learning merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dalam tugastugas yang terstruktur, pembelajaran ini juga disebut pembelajaran gotong – royong. (Anita Lie, 2008). Sedangkan menurut Slavin (2011) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah Student Teams Achievement Division (STAD).

Model pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam pelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara

peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model pembelajaran cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) juga menuntut para peserta didik untuk aktif dan dapat memahami materi.

Adapun kelebihan dari pembelajaran cooperative learning tipe STAD yaitu dapat: 1) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar siswa; 3) meningkatkan kreativitas siswa; 4) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain; 5) mengurangi kejenuhan dan kebosanan; 6) menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Sanitasi, Hygiene dan Kesehatan Keselamatan Kerja Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi"**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Kurang tercapainya tujuan pembelajaran Sanitasi, Hygien dan Kesehatan Keselamatan Kerja, karena belum adanya variasi model pembelajaran yang di gunakan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dan lebih cenderung menggunakan metode ceramah.

2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Masih adanya siswa yang belum paham tentang materi yang di ajarkan saat ditanyakan kembali tentang materi sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja.
4. Masih terdapat beberapa siswa kelas X yang mendapatkan nilai dibawah kkm pada mata pelajaran Sanitasi, Hygien dan Kesehatan Keselamatan Kerja.
5. Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan kerja salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*
2. Hasil belajar Sanitasi, Hygien dan Kesehatan Keselamatan Kerja dibatasi pada materi Keselamatan Kerja.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Sanitasi, Hygiene dan **KESELAMATAN** Kerja?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Sanitasi, Hygien dan Keselamatan Kerja?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja
2. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja.
3. Pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran Tata Boga. Menjadi bahan referensi bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menunjang proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori dengan masalah yang diteliti serta sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan pokok bahasan.